

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia dan menjadi penyebab kematian nomor dua setelah penyakit kardiovaskular (Kemenkes RI,2014). Kanker yang menyerang pada perempuan adalah kanker payudara. Menurut data *Global Cancer Observatory* (Globocan) tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian. Angka kejadian kanker di Indonesia 136,2 per 100.000 penduduk dan berada pada urutan 8 di Asia Tenggara. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO),2018, *prevalensi* kanker yang paling banyak di Indonesia adalah kanker payudara yaitu 58.256 kasus baru atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus.

Menurut data Riskesdas (2018), angka kejadian kanker payudara tertinggi di Indonesia adalah di Provinsi DI Yogyakarta yaitu 4,86 per 1000 penduduk. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kesehatan DIY (2019), Kabupaten Sleman memiliki kasus tertinggi kedua setelah Kota Yogyakarta kemudian diikuti Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Menurut data Riset Penyakit Tidak Menular (PTM),2016, perilaku masyarakat dalam deteksi dini rendah tercatat 53,7% tidak pernah melakukan Sadari, 46,3% pernah, dan 95,6% masyarakat belum pernah SADANIS, hanya 4,4% pernah melakukan SADANIS. Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman

tahun 2019, pemeriksaan IVA (Inspeksi Asam Asetat) dan SADANIS (Periksa Payudara secara Klinis) dari total seluruh WUS (usia 30-50 tahun) dalam satu tahun adalah 173.193 orang, yang melakukan pemeriksaan hanya 3.831 orang sehingga capaiannya adalah 2,2% dari seluruh jumlah WUS, sedangkan untuk target pemeriksaan adalah 20% sehingga masih sedikit WUS yang melakukan pemeriksaan.

Hasil studi pendahuluan data profil kesehatan Dinas Kabupaten Sleman tahun 2019, di wilayah kerja Puskesmas Depok 3 jumlah wanita usia 30-50 tahun yaitu 5876 orang. Jumlah yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara hanya 27 orang, hal ini masih sedikit jumlah wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan deteksi dini. Sedangkan hasil yang didapatkan dari seluruh puskesmas di Kabupaten Sleman, Puskesmas Depok 3 ditemukan kasus terbanyak yaitu curiga kanker payudara berjumlah 1 orang serta ditemukan tumor atau benjolan 6 orang. Berdasarkan data SP2TP Puskesmas Depok 3 pada bulan Agustus-Oktober 2020 ditemukan hasil curiga kanker sebanyak 8 orang dan ditemukan kasus di dusun Ambarukmo. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu kader dusun Ambarukmo bahwa belum pernah ada penyuluhan mengenai Sadari dari pihak puskesmas, hanya penyuluhan mengenai kanker secara umum saja. Hasil wawancara dengan 5 WUS, sebanyak 4 orang tidak mengetahui tentang pengertian dan tujuan Sadari dan belum mengetahui tentang periksa payudara sendiri (Sadari).

Menurut *American Cancer Society* (2015) merekomendasikan bahwa wanita sebaiknya melakukan Sadari segera setelah mulai mengalami pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas. Sebaiknya mulai mendeteksi

kanker payudara dengan SADARI pada usia 20 tahun karena pada umumnya usia tersebut jaringan pada payudara sudah terbentuk sempurna. WUS merupakan sasaran dari program nasional pencegahan deteksi dini kanker payudara. Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang masih dalam usia reproduktif yaitu antara 15-49 tahun dengan status belum menikah, menikah, atau janda yang masih berpotensi untuk memiliki keturunan (BKKBN,2011).

Teori L.Green menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu *predisposing factor* (pengetahuan, sikap, nilai-nilai, tradisi, persepsi), *enabling factor* (ketersediaan akses, adanya pelayanan kesehatan, ketersediaan sumber daya, ketersediaan waktu, paparan media/informasi) dan *reinforcing factor* (dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dukungan teman sebaya adanya peraturan hukum) (Notoatmodjo,2011). Berdasarkan hal tersebut tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku manusia.

Perilaku merupakan hasil dari pengalaman serta interaksi manusia dan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku adalah respon atau interaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Faktor yang memengaruhi perilaku adalah sikap, praktik sosial, tingkat ekonomi, pengetahuan, persepsi, budaya, *body image*, kebiasaan, dan kondisi fisik (Notoatmodjo,2010). Diharapkan WUS mampu berperilaku yang mendukung untuk melakukan Sadari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mariana, Syarniah and Norhemalisa, 2018) tentang pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) di Desa Maniapun. Hasil penelitian menunjukkan dari 105

responden untuk pengetahuan WUS dalam kategori cukup sebesar 50,5%, kategori kurang 39,0%, kategori baik sebesar 10,5%. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifahtu Muvidah (2019) tentang Gambaran Pengetahuan Sadari Pada Wanita Usia Subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur di Desa Sugihan sebagian besar berpengetahuan baik yaitu dari 90 responden untuk pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 42 orang (46,7%), cukup 36 orang (40,0%), kurang sebanyak 12 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan data dari berbagai penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perilaku periksa payudara sendiri (Sadari) sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh masyarakat, akan tetapi masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang Sadari menyebabkan masih banyaknya angka kejadian kanker payudara terutama di Provinsi DIY. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang periksa payudara sendiri (Sadari) di RW 02 Dusun Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di RW 02 Dusun Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman Tahun 2021?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) di RW 02 Dusun Ambarukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman perilaku Sadari dan sumber informasi tentang Sadari.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan responden tentang Sadari berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman perilaku Sadari, dan sumber informasi.

D. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pelayanan yang berfokus pada kesehatan reproduksi wanita tentang deteksi dini kanker payudara.

E. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengetahuan Sadari agar dapat digunakan

sebagai pertimbangan atau masukan kepada WUS untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kanker payudara dan periksa payudara sendiri (Sadari) sebagai upaya untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara.

2. Praktis

a. Bagi wanita usia subur (WUS)

Diharapkan dapat menstimulasi wanita usia subur untuk mengetahui informasi lebih detail tentang periksa payudara sendiri (Sadari).

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Kader

Diharapkan dapat memberikan informasi untuk perencanaan promosi kesehatan kepada wanita usia subur (WUS) mengenai pentingnya periksa payudara sendiri (Sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara agar angka kejadian kanker payudara tidak meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Musyahida (2015)	Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan	Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan berpengetahuan kurang	Persamaan : Desain penelitian dan

			Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap	dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Sampel yang digunakan adalah teknik <i>Purposive sampling</i> sebanyak 30 orang	sebanyak 17 orang (56,67%), pada umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (66,66%), pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 14 orang (46,67%) dan yang tidak pernah mendapat informasi sebanyak 18 orang (60%)	topik penelitian Perbedaan : Populasi,temp at,waktu, judul penelitian
2	A.A Istri Cintya Dewi (2017)	Tingkat Pengetahuan,Sikap, dan Perilaku Wanita Usia Subur Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Metode Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara tahun 2017	Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Sampel yang digunakan adalah teknik <i>Cluster sampling</i> sebanyak 94 responden	Hasil penelitian 47,87% responden memiliki pengetahuan cukup,53,19% bersikap kurang dan sebagian besar WUS 63,83% tidak melakukan Sadari	Persamaan: Topik penelitian,desa in penelitian Perbedaan : Waktu,tempat, judul penelitian,tekn ik pengambilan sampel	
3	Elda Dwi Ospah Sihite (2019)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Perilaku Periksa Payudara Sendiri (Sadari) di wilayah Puskesmas Rejosari Pekanbaru	Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Sampel yang digunakan adalah teknik <i>Purposive sampling</i> sebanyak 100 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 59 responden (59%), pendidikan SMA sebanyak 45 responden (45%), pekerjaan Ibu rumah tangga sebanyak 82 responden (82%), status perkawinan menikah 94 responden (94%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 37 responden (37%), dan perilaku Sadari tidak melakukan sebanyak 71 responden (71%)	Persamaan : Topik penelitian, desain penelitian Perbedaan : Waktu,tempat, populasi	
4	(Nafissi <i>et al.</i> , 2012)	<i>A Survey Of Breast Cancer Knowledge And Attitude In Iranian Women</i>	Sebuah studi deskriptif berbasis komunitas pada 650 wanita berusia lebih dari 18 tahun dilakukan dengan kuesioner	Dalam pengujian ini, pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan status pendidikan mereka. 59,9% peserta mampu melakukan Sadari	Persamaan : Topik penelitian	

			untuk menunjukkan pengetahuan dan praktik wanita untuk BSE, CBE dan mamografi.	tetapi hanya 12,9% responden yang melakukan Sadari secara teratur.	Perbedaan : Waktu,tempat, populasi
5	(Bilge and Keskin, 2014)	<i>Breast Cancer Screening Knowledge in a Turkish Population Education is Necessary</i>	Penelitian dilakukan dengan kuesioner tentang mamografi dan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dengan jumlah responden 306 wanita berusia diatas 18 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang Sadari dengan tingkat pendidikan (p<0,05)	Persamaan : Topik penelitian Perbedaan : Waktu,populasi, tempat penelitian